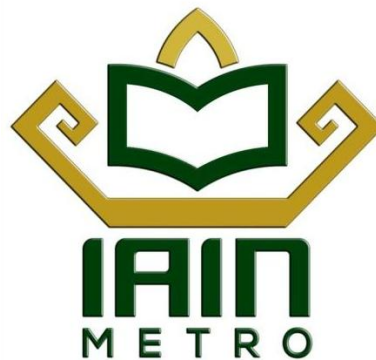


SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH TAHUN
2015-2020 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS**

Oleh:

**DIAN HARDIANA
NPM. 1602100106**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H/2022 M**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH TAHUN
2015-2020 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

DIAN HARDIANA
NPM. 1602100106

Pembimbing I : Nawa Angkasa, S.H M.A
Pembimbing II : Era Yudistira, M.Ak

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail:febi.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :-
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Dian Hardiana
NPM : 1602100106
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH
TAHUN 2015-2020 DITINJAU DARI RASIO
PROFITABILITAS

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, Agustus 2022

Dosen Pembimbing I

Nawa Angkasa, S.H.M.A
NIP. 196710252000031003

Dosen Pembimbing II

Era Yudistira, M.Ak
NIP. 199010032015032010

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH
TAHUN 2015-2020 DITINJAU DARI RASIO
PROFITABILITAS

Nama : Dian Hardiana

NPM : 1602100106

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Agustus 2022

Dosen Pembimbing I



Nawa Angkasa, S.H.M.A
NIP. 196710252000031003

Dosen Pembimbing II



Era Yudistira, M.Ak
NIP. 199010032015032010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : B.3634 / In.28.3 / D / PP.00.9 / 10 / 2022

Skripsi dengan Judul: ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH TAHUN 2015-2020 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS, disusun Oleh: DIAN HARDIANA, NPM: 1602100106, Jurusan: S1 Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Kamis/29 September 2022.

TIM PEMBAHAS:

Ketua/Moderator : Nawa Angkasa, M.A

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji II : Era Yudistira, M.Ak

Sekretaris : Dian Oktarina, M.M

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Mat Jalil, M.Hum

NIP. 19620812 199803 1 001

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH TAHUN 2015-2020 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS

Oleh:
DIAN HARDIANA

Penelitian tingkat kesehatan bank bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan BTPN Syariah tahun 2015-2020 dengan menggunakan rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Profitabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mampu mempertanggung jawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepadanya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, jurnal, laporan keuangan BTPN Syariah tahun 2015-2020, dan Peraturan Bank Indonesia dengan teknik analisis berdasarkan *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dari hasil penelitian diketahui kinerja keuangan bank dilihat dari faktor rasio Profitabilitas ini menunjukkan predikat kinerja bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Secara keseluruhan tingkat kesehatan BTPN Syariah tahun 2015-2020 dilihat dari rasio Profitabilitas menempati peringkat 1 (satu) berpredikat sangat sehat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset (ROA)* pada BTPN Syariah tahun 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan kesehatan. Rasio *Non Performing Financing (NPF)* pada BTPN Syariah tahun 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan kesehatan meskipun pada 2020 mengalami peningkatan rasio yang disebabkan pandemi Covid-19 tetapi bank masih dalam peringkat sangat sehat. Rasio BOPO pada BTPN Syariah tahun 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa BTPN Syariah tahun 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan secara signifikan. Untuk menjaga kesehatan bank harus meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah, menekan biaya serta meningkatkan pendapatan agar laba yang diperoleh untuk tahun selanjutnya mengalami peningkatan dan terus dapat dipertahankan tingkat kesehatan perusahaan.

Kata kunci: *Tingkat Kesehatan Bank, Kinerja Bank, Rasio Profitabilitas,*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DIAN HARDIANA

NPM : 1602100106

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, September 2022

Menyatakan,



Dian Hardian

NPM.1602100106

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

“... Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui”
(Q.S Al-Baqarah: 216)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibunda tercinta (Sayati) dan Bapak tercinta (Mu'anam), yang telah merawat, mendidik, dan membimbing serta senantiasa menyertai setiap langkah dengan do'a dan ridho mu dalam meraih cita-cita.
2. Saudara-saudaraku tersayang (Lisayaroh, Ali Nurdin, Agus Qomarul Zaman, Lutfiah Irawati, Lailatul Mualimah dan Muhammad Shobirin) yang selalu memberi dukungan baik moril dan materil.
3. Sahabat-sahabatku (Hermi Maria, Rani Febri Safitri, Vivi Tri astuti, Rostiana, dan Iluh Putu Ema Rahayu) terimakasih telah mendukung, mengingatkan serta mendo'akan dalam penyusunan skripsi ini dan telah menorehkan banyak kenangan bersama-sama selama ini.
4. Keluarga Kost Dara Manis yang sudah menjadi rumah keduku ketika mengenyam pendidikan di IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan BTPN Syariah Tahun 2015-2020 Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Bpk Dr. Mat Jalil, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bpk Muhammad Ryan Fahlevy, M.M, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bpk Nawa Angkasa, S.H M.A, selaku Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Ibu Era Yudistira, M.Ak, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikn ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

7. Keluarga Kost Dara Manis, serta rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun yang dapat membantu perbaikan hasil penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembang ilmu Perbankan Syariah.

Metro, September 2022
Peneliti



Dian Hardiana
NPM.1602100106

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tingkat Kesehatan Bank.....	13
1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank	13
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	14
3. Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank	16

B. Analisis Rasio Keuangan.....	17
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	17
2. Macam-macam Rasio Keuangan.....	19
C. Profitabilitas	20
1. Pengertian Rasio Profitabilitas	20
2. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	24
B. Teknik Pengumpulan Data	25
C. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Profil BTPN Syariah	30
2. Visi dan Misi BTPN Syariah.....	31
3. Struktur Organisasi BTPN Syariah	32
4. Produk-Produk BTPN Syariah	33
B. Pembahasan	33
1. Analisis Rasio <i>Return On Asset</i> (ROA) BTPN Syariah Tahun 2015-2020	34
2. Analisis Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) BTPN Syariah Tahun 2015-2020	39
3. Analisis Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional BTPN Syariah Tahun 2015-2020.....	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1.1 Data Kinerja Keuangan BTPN Syariah	5
Tabel 4.1 Laba Sebelum Pajak	34
Tabel 4.2 Rata-rata Total Kas	35
Table 4.3 Perhitungan ROA Pada BTPN Syariah	36
Tabel 4.4 Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA	36
Table 4.5 Jumlah Pembiayaan Bermasalah	39
Table 4.6 Total Pembiayaan	40
Table 4.7 Perhitungan Rasio NPF Pada BTPN Syariah	41
Table 4.8 Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF	41
Table 4.9 Beban Operasional	44
Tabel 4.10 Pendapatan Operasional	44
Table 4.11 Perhitungan Rasio (BOPO) Pada BTPN Syariah	45
Table 4.12 Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BTPN Syariah	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pembimbing Skripsi
2. Outline
3. Izin Research
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
6. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Laporan Posisi Keuangan BTPN Syariah 2015-2020
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya apakah hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau keduanya.¹

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan bahwa dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak.²

Dalam sejarah perekonomian Islam, perbankan dikenal sebagai *Baitutamwil* yang merupakan lembaga keuangan Islam yang menampung dana-dana masyarakat untuk diinvestasikan ke proyek-proyek atau

¹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 2-3

²Ismail, *Manajemen Perbankan: Dri Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 3

pembiayaan perdagangan yang menguntungkan. Begitu pula di Indonesia, perbankan Islam pertama kali dikenal dengan nama *Baitul maal* dimana lembaga ini berfungsi untuk menampung dana zakat, infak, dan sedekah.³

Bank Islam atau Bank Syariah merupakan lembaga yang kegiatan operasionalnya berdasar pada hukum Islam. Dalam kegiatannya, bank syariah tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam.⁴

Salah satu unsur yang diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut atau dengan kata lain kemampuan bank dalam manajemen bank itu sendiri, dimana hal tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat kesehatan bank. Untuk melihat tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Jenis-jenis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Penggunaan masing-masing rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi uang yang diinginkan. Jenis-jenis rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), Rasio

³Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2010), 25-26

⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 25-26

Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Pertumbuhan, dan Rasio Penilaian.⁵ Hasil dari perhitungan rasio tersebut dapat digunakan sebagai penilaian tingkat kesehatan keuangan bank dalam satu periode. Selain itu, perhitungan tersebut juga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam melihat kinerja bank serta dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja bank.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, menjelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup penilaian terhadap faktor CAMELS yaitu: permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to market risk*).⁶ Dari enam faktor penilaian tersebut, faktor yang sering menjadi pertimbangan masyarakat ataupun investor dalam memilih bank adalah faktor *earning* (laba).

Perolehan laba dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan bank, mengingat keuntungan atau *profit* yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank yang berpengaruh terhadap kelancaran operasionalnya yang tentu akan berpengaruh juga terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam mengukur sejauh mana bank mendapatkan keuntungan, hal ini dapat dilihat menggunakan rasio profitabilitas.

⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 110

⁶Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.⁷ Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu.

Dalam rasio profitabilitas itu sendiri terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menghitung tingkat kesehatan bank, yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Finance* (NPF).⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Finance* (NPF), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ROA atau rasio tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rasio NPF merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenejemen pembiayaan

⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 115

⁸Sheyla Nurhaliza, Early Ridho Kismawadi, dan Abdul Hamid, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Non Performing Financing* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan KeIslaman*, No.2(6)2018, 68-69

bermasalah. Rasio ini sangat dibutuhkan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat rasio NPF maka semakin buruk kualitas pembiayaan perusahaan yang menyebabkan pembiayaan bermasalah semakin besar. Sedangkan rasio BOPO merupakan rasio profitabilitas yang membandingkan beban operasional terhadap pendapatan operasional untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin besar beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan.

Tabel 1.1
Data Kinerja Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
Dalam Juta Rupiah

Tahun	Pendapatan Operasional	Beban Operasional	Pembiayaan
2015	Rp. 1.567.481	Rp. 1.317.397	Rp. 3.677.967
2016	Rp. 2.231.377	Rp. 1.676.548	Rp. 4.996.722
2017	Rp. 2.912.299	Rp. 2.004.038	Rp. 6.053.105
2018	Rp. 3.460.415	Rp. 2.157.866	Rp. 7.277.011
2019	Rp. 4.457.352	Rp. 2.594.030	Rp. 8.969.565
2020	Rp. 4.037.474	Rp. 2.939.727	Rp. 9.514.196

Sumber: Laporan Tahunan BTPN Syariah 2015-2020

Dari data di atas terlihat bahwa pendapatan operasional mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2015-2019 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020. Sedangkan pada beban operasional mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun 2015-2020. Pendapatan operasional merupakan hasil usaha yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan, hal ini berbanding lurus dengan beban operasional. Semakin besar pendapatan

operasional diiringi dengan kemampuan menekan beban operasional, maka semakin besar pula keuntungan dari pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan tersebut.

Selain itu dari tabel di atas terlihat pembiayaan mengalami kenaikan secara signifikan yaitu dari tahun 2015-2020. Pembiayaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan manajemen pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi jumlah pembiayaan bermasalah maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas suatu bank dilihat dari piutang bank.

Dari keadaan laporan keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2015-2020 dengan menggunakan rasio Profitabilitas dengan rumus rasio ROA, NPF, dan BOPO. Peneliti menggunakan tiga rumus rasio tersebut dikarenakan rasio-rasio tersebut sudah dapat mewakili tingkat kesehatan bank dilihat dari ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian pembiayaan oleh debitur. Dan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) digunakan untuk mengukur efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH TAHUN 2015-2020 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS**”.

B. Batasan Masalah

Dikarenakan penilaian kesehatan bank mencakup seluruh kegiatan perbankan, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi untuk mempermudah pembahasan dan memfokuskan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penilaian pada penelitian ini dengan menggunakan rasio Profitabilitas dengan tiga rumus rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Non Performing Finncing (NPF)*, dan *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*. Untuk rasio ROA merupakan rasio yang menunjang pada komponen rentabilitas, untuk rasio NPF yang merupakan rasio penunjang pada kualitas aset, dan rasio BOPO merupakan penunjang pada komponen efesiensi manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BTPN Syariah periode 2015-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kesehatan BTPN Syariah ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA)?
2. Bagaimana Tingkat Kesehatan BTPN Syariah ditinjau dari rasio *Non Performing Finance* (NPF)?
3. Bagaimana Tingkat Kesehatan BTPN Syariah ditinjau dari rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis tingkat kesehatan BTPN syariah tahun 2015-2020 ditinjau dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BTPN Syariah ditinjau dari rasio *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BTPN Syariah ditinjau dari rasio *Non Performing Finance* (NPF).
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan BTPN Syariah ditinjau dari rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Dan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio profitabilitas dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai perbankan syariah.

- b. Sebagai referensi atau sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sebagai upaya untuk mendukung penelitian selanjutnya yang lebih kritis tentang analisis rasio sebagai penilai kinerja keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebagai pertimbangan dan memudahkan investor dalam mengambil keputusan.
- b. Memberikan gambaran dan manfaat bagi pihak lain yang memerlukan dan menjadikan suatu inspirasi ketika mempelajari ruang lingkup dalam memprediksi posisi keuangan suatu perusahaan yang akan dikelola.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan juga dapat diartikan sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga referensi penelitian sebagai penelitian relevan sebagai berikut:

1. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI Tahun 2010-2014 dilihat dari Faktor Rentabilitas”. Disusun oleh Retno Budi Prayoga (2017) merupakan mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai tingkat kesehatan bank, dimana tingkat kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rentabilitas merupakan salah satu faktor yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Peneliti menggunakan lima komponen penilaian, yaitu rasio GPM (*Gross Profit Margin*), rasio NIM (*Net Income Margin*), ROA (*Return On Asset*), rasio ROE (*Return On Equity*), dan rasio BOPO (Beban Operasional dengan Pendapatan Operasional).⁹

2. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Periode 2014-2015”. Disusun oleh Eva Wulandari (2018) merupakan mahasiswa Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai kinerja bank, dimana kinerja bank ini dapat memberikan tolak ukur bagi sebuah perusahaan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada perusahaan. Apabila tingkat kesehatan bank diketahui hal ini dapat dijadikan pendorong kinerja bank dimasa yang akan datang. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio untuk melihat kinerja bank, yaitu NOM (*Net*

⁹Retno Budi Prayogo, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI tahun 2010-2014 dilihat dari Faktor Rentabilitas”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun 2017

Operating Margin), ROA (*Ratio On Assets*), dan ROE (*Ratio On Equity*).¹⁰

3. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMELS (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia TBK)”. Disusun oleh Hendra Saputra (2016) merupakan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai tingkat kesehatan, dimana tingkat kesehatan bank digunakan sebagai aspek penilaian penilaian kinerja perusahaan bank. Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasional dan kewajibannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio CAMELS untuk menilai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia. Pengamatan kesehatan bank melalui kinerja keuangan melalui rasio CAMELS dapat mengetahui efektivitas kinerja keuangan pada perusahaan, karena pentingnya kinerja keuangan pada perusahaan dapat mengakibatkan ketidak stabilan serta agar kas yang tersedia aktif dalam perputaran kegiatan perusahaan maka perlu dilakukan pengamatan kinerja keuangan dengan rasio CAMELS dalam menilai tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia.¹¹

¹⁰Eva Wulandari, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas periode 2014-2015”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun 2018

¹¹ Hendra Saputra, dalam Skripsi “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMELS (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia TBK). Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2016

Dari penelitian relevan yang peneliti sajikan mempunyai relevansi terhadap penelitian yang peneliti lakukan, sehingga dapat dijadikan acuan sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang peneliti gambarkan, terdapat beberapa relevansi terhadap penelitian yang peneliti lakukan, yaitu menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan terdapat pula perbedaan dalam penelitian relevan yang pertama dimana perusahaan penelitian menggunakan perusahaan dagang sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan lembaga keuangan bank.

Selain itu, dalam penelitian relevan yang digunakan terdapat perbedaan dalam menggunakan rasio penilaian tingkat kinerja perusahaan dan kesehatan perusahaan. Apabila dalam penelitian yang pertama dan kedua menggunakan rumus NIP, GPM dan NOM maka dipenelitian peneliti menggunakan tiga rumus yaitu ROA, NPF dan BOPO. Penelitian relevan yang kedua dan ketiga menggunakan laporan keuangan masing-masing bank konvensional sedangkan yang akan diteliti menggunakan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Dari penjabaran di atas, terdapat perbedaan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu dari segi rasio yang digunakan dan rumus rasio yang digunakan serta tempat penelitian dilakukan. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu terdapat pada metode jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.¹ Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 131/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang dimaksud dengan kesehatan bank adalah hasil penilaian bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.²

Menurut PBI 131/1/PBI/2011 bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan resiko (Risk based bank rating) baik secara individu maupun konsolidasi. Bank juga wajib melakukan penilaian sendiri (self assesment) atas tingkat kesehatan bank.

Pengkinian self assesment tingkat kesehatan bank sewaktu-waktu dilakukan antara lain dalam hal:

¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka etia, 2013), 242.

² Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, (ttp: Pusat Riset dan Edukasi Bank Indonesia Press, 2012), 1-2.

- a. Kondisi keuangan bank memburuk.
- b. Bank menghadapi permasalahan antara lain resiko likuiditas dan permodalan.
- c. Kondisi lainnya yang menurut Bank Indonesia perlu dilakukan pengkinian penilaian tingkat kesehatan.³

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank. Tingkat kesehatan merupakan penjabaran dari kondisi faktor-faktor keuangan dan pengelolaan bank serta tingkat ketaatan bank terhadap pemenuhan peraturan dengan prinsip kehati-hatian. Bank yang tidak menjalankan prinsip tersebut dapat mengakibatkan bank yang bersangkutan mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya, bahkan bank dapat gagal melaksanakan kewajibannya kepada nasabah.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum berikut ini sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank.

- a. Berorientasi Risiko

Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang.

³Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia..., 2-3.

b. Proporsionalitas

Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam Surat Edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank.

c. Materialitas dan Signifikansi

Bank perlu memperhatikan materialitas dan signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu Profit Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas, dan Permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.

d. Komprehensif dan Terstruktur

Proses dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi dengan mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan antar faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta

pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, *trend*, dan tingkat permasalahan yang yang dihadapi bank.⁴

3. Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan berdasarkan hasil pemeriksaan, laporan berkala yang disampaikan bank, dan informasi lain yang diketahui secara umum seperti hasil penilaian oleh otoritas kesehatan atau lembaga lain yang berwenang. Bank Indonesia dapat meminta informasi dan penjelasan dari bank dalam rangka memperoleh hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan kondisi bank yang sesungguhnya.

Bank Indonesia melakukan penyesuaian terhadap penilaian tingkat kesehatan bank syariah apabila diketahui terdapat data dan informasi yang mempengaruhi kondisi bank tersebut secara signifikan pada posisi setelah posisi penilaian (*subsequent events*). Apabila terdapat perbedaan hasil penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang dilakukan oleh BI dengan hasil penilaian tingkat kesehatan bank syariah yang dilakukan oleh bank syariah, maka yang berlaku adalah hasil penilaian tingkat kesehatan bank yang dilakukan oleh BI. Apabila diperlukan, BI dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan bank syariah diluar waktu tersebut.⁵

⁴Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan Unit Usaha Syariah.

⁵Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia* (Jakarta Selatan: Penerbit Salemba, 2013), 313.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earningi* (Rentabilitas), *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat dengan CAMEL. Penilaian kesehatan dapat meliputi lima kriteria yaitu, sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat dengan prosentase berbeda pada masing-masing kriteria.

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan terdiri dari dua suku kata, yaitu “analisis” dan “rasio keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.⁶

Analisis rasio keuangan (*Rasio Financial*) merupakan alat analisis perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan pos keuangan

⁶Hendry A. Mait, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”, 622 *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3 September 2013, 621.

(neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas). Rasio merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba/rugi terhadap satu dengan lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer maramalkan reaksi para calon investor dan kreditor serta dapat ditempuh untuk memperoleh tambahan dana.⁷

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pengguna laporan keuangan, yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan rasio keuangan bagi tiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manajer, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan operasi perusahaan;
- b. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang-utangnya;
- c. Analis saham, menganalisis rasio untuk mengetahui efisiensi risiko, dan prospek pertumbuhan perusahaan.⁸

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan (neraca,

⁷Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2017), 135.

⁸*Ibid.*, 139-140.

laporan laba/rugi, laporan arus kas) dalam periode tertentu, yang menggambarkan sejarah perusahaan serta memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut.

2. Macam-macam Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibagi menjadi 5 (lima), yaitu sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Rasio Aktivitas (*activity ratios*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- d. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas (*profitability ratios*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- e. Rasio Investasi (*investment ratios*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.⁹

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Kasmir mengungkapkan ada beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan, yaitu:¹⁰

⁹Budi Rahardjo, *Keuangan Dan Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 104.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 104.

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

C. Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.¹¹

Menurut Sofyan Safri Harahap, rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), 2.

karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.¹² Rasio ini bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.¹³

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dan mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran rasio profitabilitas dilakukan untuk beberapa periode tertentu dan dalam penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai.

2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya. Berikut ini adalah beberapa rasio profitabilitas:

a. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

¹²Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 304.

¹³Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (ttp: tnp, ttp), 78.

keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas suatu bank. NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 90%,

sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 90%.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:¹⁴

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

¹⁴A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, "Analisi Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No.4(1)2015, 234.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*Field research*) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber data sekunder berupa data-data laporan keuangan, website resmi, jurnal, peraturan-peraturan, undang-undang dan buku-buku yang terkait dengan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah. Peneliti juga berpedoman pada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai acuan dalam mengerjakan penelitian ini.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah sifat penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan atau menjelaskan tingkat kesehatan BTPN Syariah pada tahun 2015-2020, dimana data yang tersedia berupa angka-angka yang menunjukkan

keadaan rasio profitabilitas yang terdiri dari rasio ROA, NPF dan BOPO dari tahun 2015-2020.

Jadi penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau suatu fenomena yang terdapat dalam penelitian tersebut yang berupa data deskriptif yang berisi kata-kata penjelasan baik tertulis maupun lisan. Hal ini laporan keuangan BTPN Syariah sangat berperan penting dalam penelitian. Hal tersebut akan tampak pada data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, yaitu berupa keterangan-keterangan yang menggambarkan tentang implikasi rasio profitabilitas bank syariah periode 2015-2020.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar.¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis dan dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitati, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), 224.

² Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: RajawaliPress, 2000), 102.

mencatat, menyalin atau menggandakan dokumen, informasi, sejarah, laporan keuangan serta laporan pendukung lainnya yang berkaitan dengan rasio profitabilitas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ini merupakan data yang menjadi bahan penunjang dan pelengkap dalam pengumpulan data³. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2015-2020.
- b. *Website* resmi yang memuat artikel mengenai BTPN Syariah
- c. Studi Pustaka, pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan cara menelaah buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji secara langsung mengenai data-data yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan berupa laporan keuangan tahunan yaitu berupa: Neraca, Laporan Rugi/Laba, Laporan Arus Kas, Pencarian data laporan keuangan Bank BTPN Syariah yang terdapat di BEI (Bursa Efek Indonesia)

³Saifudin Anwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 91

C. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linier. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif.⁴ Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal, maka teknik yang digunakan dengan metode statistik yang sudah tersedia. Penentuan teknik statistik akan didasarkan pada dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif analitik sebagai teknik analisis data. Deskriptif analitik menggambarkan penggunaan berbagai histori untuk menggambarkan perbandingan. Atau dapat diartikan sebagai suatu cara bagaimana suatu data dapat ditampilkan secara jelas diterima oleh orang lain. Dalam menganalisis dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor-faktor utama yang harus diperhatikan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Langkah analisis yang akan dilakukan adalah dengan menghitung serta membandingkan antar tahun yang diteliti dari data yang tersedia kemudian menganalisis hasil perhitungan laporan keuangan BTPN Syariah menggunakan alat Rasio Profitabilitas yang rumusnya telah ditentukan oleh

⁴Jogiyanto Hartanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Data*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), 49.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Rumus yang akan digunakan yaitu:

1. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aktifa}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Dan hal tersebut dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas suatu bank.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Rasio BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio

BOPO-nya kurang dari 90%, sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya lebih dari 90%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut.⁵

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{PendapatanOperasional} \times 100\%$$

⁵A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha, "Analisi Pengaruh Rasio...", 234.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah adalah anak perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN), dengan kepemilikan saham 70% dan merupakan bank syariah ke 12 di Indonesia. Bank beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Daya-nya.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dibentuk dari konversi PT Bank Sahabat Purba Danarta (Bank Sahabat) yang berpusat di Semarang, menjadi Bank Syariah dan kemudian spin-off Unit Usaha Syariah BTPN ke Bank Syariah yang baru ini. Bank Sahabat didirikan pada tahun 1991 dengan lisensi bank non-devisa. Bank BTPN kemudian mengakuisisi 70% saham di Bank Sahabat pada 30 Januari 2014 dan mengkonversinya menjadi Bank Syariah berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan tertanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah di BTPN,

yang dibentuk pada bulan Maret tahun 2008, spin-off ke bank syariah yang baru pada 14 Juli 2014. Sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah BTPN, Bank telah merangkul dan menjangkau segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan, yaitu segmen prasejahtera produktif. Sesuai amanah untuk memberikan kegiatan pemberdayaan dan literasi keuangan bagi perempuan di segmen ini, BTPN Syariah pun memberikan akses, layanan serta produk perbankan sesuai prinsip syariah sehingga mereka dapat memantapkan niat untuk mewujudkan impian meraih kehidupan yang lebih baik.

Sebagai satu-satunya bank syariah di Indonesia yang fokus memberikan pelayanan bagi pemberdayaan nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif, bank senantiasa berupaya menambah nilai serta mengubah kehidupan setiap yang dilayaninya, selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, produk dan layanan bagi nasabah bank terus ditingkatkan dan dikembangkan. Dengan demikian, bank dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia dan mewujudkan Rahmatan Lil Alamin.¹

2. Visi dan Misi BTPN Syariah

a. Visi

“Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.”

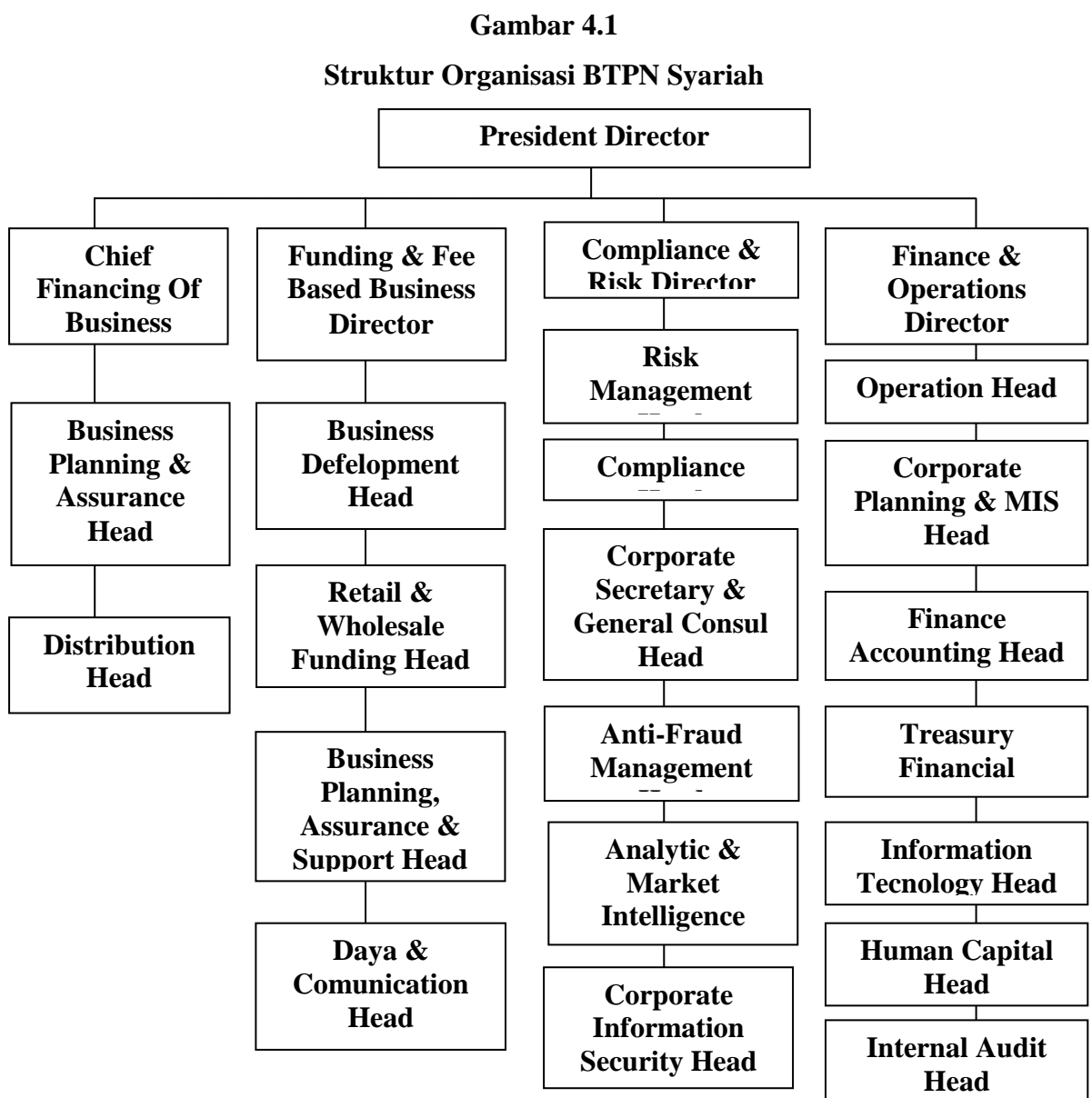
¹ “www.btpnsyariah.com”, diakses pada 27 Januari 2022.

b. Misi

“Menjadi Bank Syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.”²

3. Struktur Organisasi BTPN Syariah

Struktur organisasi BTPN Syariah dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:³



² *Ibid.* .

³ Laporan Tahunan 2020 Annual Report BTPN Syariah

4. Produk-Produk BTPN Syariah

BTPN Syariah memiliki beragam produk pendanaan dan pembiayaan yang dapat membantu jutaan nasabah untuk tumbuh dan memiliki hidup lebih baik. Berikut ini produk-produk yang terdapat di BTPN Syariah:

- a. Produk Pendanaan
 - 1) Tepat Tabungan
 - 2) Tepat Deposito
 - 3) Tepat Tabungan Platinum
 - 4) Tepat Tabungan Rencana
 - 5) Rekening Tabungan Jamaah Haji
 - 6) Tepat Giro
 - 7) Tepat Tabungan Syariah
 - 8) Tepat Tabungan Syariah Agen
- b. Produk Pembiayaan
 - 1) Tepat Pembiayaan Syariah Kelompok
 - 2) Tepat Pembiayaan Modal Kerja Syariah

B. Pembahasan

Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi

maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan menggunakan profitabilitas.⁴

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 mengenai penilaian tingkat kesehatan bank. Faktor Profitabilitas (Rentabilitas) terdiri atas beberapa komponen, sedangkan dalam penelitian ini hanya digunakan 3 komponeen penilaian, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Net Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

1. Analisis Rasio *Return On Asset* (ROA) Tahun 2015-2020 BTPN Syariah

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dari aktiva atau aset yang dimiliki. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung Rasio ROA sebagai berikut:

Diketahui dalam (Jutaan Rupiah)

Tabel 4.1
Laba Sebelum Pajak

Pos	(Dalam Jutaan Rupiah)					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Laba Sebelum Pajak	250.444	555.743	908.698	1.299.019	1.878.249	1.124.296

Sumber: Laporan Tahunan BTPN Syariah Tahun 2015-2020

⁴ Frianto Pandani, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

Tabel 4.2
Rata-Rata Total Aset

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)	
	Total Aset	Rata-Rata Total Aset
2015	5.196.199	4.453.108
2016	7.323.347	6.259.773
2017	9.156.522	8.239.935
2018	12.039.275	10.597.899
2019	15.383.038	13.711.157
2020	16.435.005	15.909.022

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan tahun sebelum dan yang dicari dan dibagi dua.

Dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aktifa}} \times 100\%$$

Keterangan:

- ROA: *Return On Asset*
- Laba sebelum pajak
- Rata-rata total aset: total aset tahun sebelum ditambah total aset tahun yang dicari dan dibagi dua.

$$2015 : ROA = \frac{250.444}{4.453.108} \times 100\% = 5,61\%$$

$$2016 : ROA = \frac{555.743}{6.259.773} \times 100\% = 8,88\%$$

$$2017 : ROA = \frac{908.698}{8.239.935} \times 100\% = 11,03\%$$

$$2018 : ROA = \frac{1.299.018}{10.597.899} \times 100\% = 12,26\%$$

$$2019 : ROA = \frac{1.878.249}{13.711.157} \times 100\% = 13,70\%$$

$$2020 : ROA = \frac{1.124.296}{15.909.022} \times 100\% = 7,07\%$$

Tabel 4.3
Perhitungan ROA Pada BTPN Syariah

Tahun	ROA	Peringkat
2015	5,62%	Sangat Sehat
2016	8,88%	Sangat Sehat
2017	11,03%	Sangat Sehat
2018	12,26%	Sangat Sehat
2019	13,70%	Sangat Sehat
2020	7,07%	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti.

Tabel 4.4
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA < 1,5\%$	Peringkat 2	Sehat
$0,5\% < ROA < 1,25\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$0\% < ROA < 0,5\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$ROA < 0\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011)

Rasio ROA pada BTPN Syariah dari tahun 2015-2016 sangat sehat. Dari tabel di atas ROA menunjukkan kenaikan dari 5,62% ke 8,88%, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp.305.299 dari tahun 2015 sebesar Rp.250.444 ke tahun 2016 sebesar Rp.555.743 yang disebabkan oleh naiknya laba usaha pada BTPN Syariah. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan laba usaha dikarenakan pendapatan dan operasional lainnya yang mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban usaha bank dan Pendapatan Non-Operasional-Neto. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA BTPN Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2015-

2016 karena pendapatan dan operasional lainnya tumbuh lebih tinggi dibandingkan peningkatan beban usaha bank.

Rasio ROA pada BTPN Syariah dari tahun 2016-2017 sangat sehat. Dari tabel di atas ROA menunjukkan kenaikan dari 8,88% ke 11,03%, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak mengalami peningkatan yaitu Rp.352.955 dari tahun 2016 sebesar Rp.555.743 ke tahun 2017 sebesar Rp.908.698 yang disebabkan oleh naiknya laba usaha sebesar 30%. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan laba usaha yaitu dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan dari pengelolaan dana yang diiringi dengan pengendalian beban operasional. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA BTPN Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2016 ke tahun 2017 yang disebabkan peningkatan pendapatan dari pengelolaan dana serta adanya pengendalian terhadap beban operasional.

Rasio ROA pada BTPN Syariah dari tahun 2017-2018 sangat sehat. Dari tabel di atas ROA menunjukkan kenaikan dari 11,03% ke 12,26%, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar Rp.390.321 dari tahun 2017 sebesar Rp.908.698 ke tahun 2018 sebesar Rp.1.299.019 yang disebabkan oleh peningkatan secara signifikan pada piutang menjadi Rp.7.277.011 yang diiringi pengendalian pembiayaan bermasalah yang baik. Dapat disimpulkan bahwa rasio ROA BTPN Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2017-2018 yang disebabkan peningkatan piutang yang disertai dengan pengendalian terhadap pembiayaan bermasalah.

Rasio ROA pada BTPN Syariah dari tahun 2018-2019 sangat sehat. Dari tabel di atas ROA menunjukkan kenaikan dari 12,26% ke 13,70%, hal ini dikarenakan laba sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar Rp.579.230, dari tahun 2018 sebesar Rp.1.299.019 ke tahun 2019 sebesar Rp.1.878.249 yang disebabkan oleh pendapatan margin bersih dan pendapatan operasional yang tercatat meningkat masing-masing sebesar Rp.8554.171 dan Rp.996.937. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA PT. BTPN Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2018-2019 yang disebabkan meningkatnya pendapatan margin dan pendapatan operasional yang diiringi dengan pertumbuhan pembiayaan syariah dan biaya margin.

Rasio ROA pada BTPN Syariah dari tahun 2019-2020 masih dikatakan sangat sehat, dimana dalam tabel di atas ROA menunjukkan penurunan dari 13,70% ke 7,07%, hal ini dikarenakan menurunnya laba sebelum pajak sebesar Rp.753.953, yang disebabkan oleh pendapatan margin bersih dan pendapatan operasional menurun masing-masing sebesar Rp.393.802 dan Rp. 419.878, hal tersebut seiring dengan meningkatnya pembiayaan yang direstrukturisasi akibat Covid-19. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio ROA BTPN Syariah masih dikatakan sehat meskipun dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan rasio yang disebabkan meningkatnya pembiayaan yang direstrukturisasi sebagai penanganan akibat penurunan piutang bank yang merupakan imbas dari pandemi Covid-19.

Jadi, tingkat kesehatan BTPN Syariah pada tahun 2015-2020 dilihat dari rasio ROA dapat dikatakan sangat sehat. Dari tahun 2015-2020 rasio yang menunjukkan tingkat paling sehat terjadi pada tahun 2019. Hal ini sesuai dengan matriks peringkat komponen tingkat kesehatan bank, meskipun pada tahun 2020 mengalami penurunan tapi masih dapat dikatakan sehat. Artinya kondisi bank mencerminkan bank mampu mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya, sehingga kinerja keuangan dalam mengelola aktiva pada BTPN Syariah sangat baik.

2. Analisis Rasio *Non Performing Financing* (NPF) Tahun 2015-2020 BTPN Syariah

Non Performing Financing (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah. Yang merupakan rasio penunjang. Rasio ini yang digunakan untuk mengukur potensi tak tertagih pada penyaluran pembiayaan. Data yang didapat dari perusahaan untuk menghitung besarnya *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah Pembiayaan Bermasalah

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)			
	KL	D	M	Jumlah
2015	21.769	17.637	6.445	45.851
2016	39.783	28.931	7.689	76.403
2017	64.099	12.722	24.010	100.831
2018	55.637	39.466	5.779	100.882
2019	71.504	25.103	26.063	122.670
2020	53.062	5.988	123.034	182.084

Sumber: Hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pembiayaan bermasalah.

Tabel 4.6
Total Pembiayaan

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)
	Total Pembiayaan
2015	3.677.967
2016	4.996.722
2017	6.053.105
2018	7.277.011
2019	8.969.565
2020	9.514.196

Sumber: Laporan Tahunan BTPN Syariah Tahun 2015-2020

Dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. NPF: *Non Performing Financing*.
- b. Pembiayaan bermasalah: penjumlahan dari pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.
- c. Total pembiayaan : jumlah pembiayaan

$$2015 : NPF = \frac{45.851}{3.677.967} \times 100\% = 1,25\%$$

$$2016 : NPF = \frac{76.403}{4.996.722} \times 100\% = 1,53\%$$

$$2017 : NPF = \frac{100.851}{6.053.105} \times 100\% = 1,67\%$$

$$2018 : NPF = \frac{100.882}{7.277.011} \times 100\% = 1,39\%$$

$$2019 : NPF = \frac{122.670}{8.969.565} \times 100\% = 1,36\%$$

$$2020 : NPF = \frac{182084}{9.514.196} \times 100\% = 1,91\%$$

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio NPF pada BTPN Syariah

Tahun	NPF	Peringkat
2015	1,25%	Sangat Sehat
2016	1,53%	Sangat Sehat
2017	1,67%	Sangat Sehat
2018	1,39%	Sangat Sehat
2019	1,36%	Sangat Sehat
2020	1,91%	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti.

Tabel 4.8
Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPF

Rasio	Peringkat	Keterangan
$NPF < 2\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	Peringkat 2	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011)

NPF BTPN Syariah dari tahun 2015-2016 sangat sehat dari 1,25% ke 1,53%, hal ini karena jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp.30.552 dari tahun 2015 sebesar Rp.45.851 ke tahun 2016 Rp.76.403. Peningkatan pembiayaan bermasalah ini diakibatkan oleh naiknya kolektibilitas kurang lancar dan diragukan pada pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp.29.308. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF BTPN Syariah mengalami peningkatan rasio dari tahun 2015-2016 karena naiknya kolektibilitas kurang lancar dan diragukan pada pembiayaan *Murabahah*.

NPF BTPN Syariah dari tahun 2016-2017 sangat sehat dari 1,53% ke 1,67% hal ini karena jumlah pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan sebesar Rp.24.428 dari tahun 2016 sebesar Rp.76.403 ke

tahun 2017 Rp.100.831 yang disebabkan oleh naiknya kolektibilitas kurang lancar dan macet pada pembiayaan *Murabahah* masing-masing sebesar Rp.24.316 dan Rp.16.321. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF BTPN Syariah dari tahun 2016-2017 masih dikatakan sangat sehat meskipun pembiayaan bermasalah mengalami peningkatan.

NPF BTPN Syariah dari tahun 2017-2018 sangat sehat dari 1,67% ke 1,39% hal ini karena jumlah kolektibilitas macet mengalami penurunan sebesar Rp.18.231 selain itu BTPN Syariah mengambil langkah penambahan jumlah modal sebesar Rp.1.724.319 dari tahun 2017 sebesar Rp.2.152.553 ke tahun 2018 sebesar Rp.3.87.872 yang disebabkan naiknya modal pelengkap sebesar Rp.42.994 dari tahun 2017 sebesar Rp.17.598 dari tahun 2018 sebesar Rp.60.583. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPF BTPN Syariah dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan kesehatan dikarenakan berkurangnya pembiayaan bermasalah dari kolektibilitas macet serta pengambilan langkah penambahan jumlah modal.

NPF BTPN Syariah dari tahun 2018-2019 sangat sehat dari 1,39% ke 1,36%. Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kesehatan pada rasio NPF adalah BTPN Syariah mengambil langkah penyehatan dengan menambah jumlah modal sebesar Rp1.349.319 dari tahun 2018 sebesar Rp.3.87.872 ke tahun 2019 sebesar Rp.5.226.123 yang disebabkan naiknya modal pelengkap sebesar Rp.27.331 dari tahun 2018 sebesar Rp.60.583 ke tahun 2019 sebesar Rp.87.914. Maka dapat

disimpulkan bahwa rasio NPF BTPN Syariah mengalami peningkatan kesehatan dari tahun 2018-2019 karena telah menambah jumlah modal sebagai langkah dalam mengatasi pembiayaan bermasalah.

NPF BTPN Syariah dari tahun 2019-2020 sangat sehat dari 1,36% ke 1,91%. Posisi pembiayaan bermasalah mengalami kenaikan menjadi 1,91% diakibatkan pengurangan jumlah modal sebesar Rp.392.643 yitu dari tahun 2019 sebesar Rp.5.336.123 ke tahun 2020 sebesar Rp. 5.618.766 yang disebabkan berkurangnya modal pelengkap sebesar Rp.13.874. Selain itu, BTPN Syariah juga meningkatkan pembiayaan yang direstrukturisasi sebagai langkah antisipasi pembiayaan bermasalah akibat pandemi Covid-19.

Jadi, tingkat kesehatan BTPN Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dilihat dari rasio NPF dapat dikatakan mengalami kenaikan kesehatan. Dari tahun 2015-2020 rasio NPF yang berada ditingkat stabil terjadi di tahun 2018-2019. Hal ini sesuai dengan matriks peringkat komponen tingkat kesehatan bank yang cenderung mengalami peningkatan tingkat kesehatan dan bank mampu menekan pembiayaan bermasalah dengan manajemen yang baik. Artinya kondisi bank mencerminkan kemampuan bank dalam melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan serta mampu menagih pembiayaan yang telah disalurkan apalagi dimasa pandemi Covid-19 BTPN Syariah masih mampu mempertahankan rasio NPF agar tetap stabil di tingkat sangat sehat.

3. Analisis Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Tahun 2015-2020 BTPN Syariah

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Diketahui dalam (Jutaan Rupiah)

Tabel 4.9
Beban Operasional

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)
	Beban Operasional
2015	1.317.397
2016	1.676.548
2017	2.004.038
2018	2.157.866
2019	2.594.030
2020	2.939.727

Sumber: Laporan Tahunan BTPN Syariah 2015-2020

Tabel 4.10
Pendapatan Operasional

Tahun	(Dalam Jutaan Rupiah)
	Pendapatan Operasional
2015	1.567.481
2016	2.231.377
2017	2.912.299
2018	3.460.415
2019	4.457.352
2020	4.037.474

Sumber: Laporan Tahunan BTPN Syariah 2015-2020

Dengan menggunakan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. BOPO: Beban operasional terhadap pendapatan operasional.
- b. Biaya/beban Operasional: hasil penjumlahan beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi, pembentukan cadangan penurunan nilai asset produktif, dan beban operasional lainnya.
- c. Pendapatan Operasional: hasil penjumlahan dari pendapatan margin usaha dan pendapatan operasional lainnya.

$$2015 : BOPO = \frac{1.317.397}{1.567.481} \times 100\% = 84,1\%$$

$$2016 : BOPO = \frac{1.676.548}{2.231.3377} \times 100\% = 75,1\%$$

$$2017 : BOPO = \frac{2.004.038}{2.912.299} \times 100\% = 68,8\%$$

$$2018 : BOPO = \frac{2.157.866}{3.460.415} \times 100\% = 62,4\%$$

$$2019 : BOPO = \frac{2.594.030}{4.457.352} \times 100\% = 58,1\%$$

$$2020 : BOPO = \frac{2.939.727}{4.037.474} \times 100\% = 72,4\%$$

Tabel 4.11
Perhitungan Rasio (BOPO) Pada BTPN Syariah

Tahun	BOPO	Peringkat
2015	84,1%	Sangat Sehat
2016	75,1%	Sangat Sehat
2017	68,8%	Sangat Sehat
2018	62,4%	Sangat Sehat
2019	58,1%	Sangat Sehat
2020	72,4%	Sangat Sehat

Sumber: Hasil olah data peneliti

Tabel 4.12
Matriks Kriteria Peringkat komponen BOPO

Rasio	Peringkat	Keterangan
$BOPO \leq 94\%$	Peringkat 1	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Peringkat 2	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Peringkat 3	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Peringkat 4	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Peringkat 5	Tidak Sehat

(Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011)

BOPO BTPN Syariah dari tahun 2015-2016 sangat sehat turun dari 84,1% ke 75, 1% karena jumlah pendapatan operasional mengalami kenaikan sebesar Rp.663.896 dari tahun 2015 sebesar Rp.1.57.481 ke tahun 2016 sebesar Rp.2.231.377. Faktor utama yang mempengaruhi kenaikan pendapatan operasional karena pendapatan dari kegiatan usaha sebesar Rp.663.835 atau 42,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO BTPN Syariah dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan kesehatan disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha.

BOPO BTPN Syariah dari tahun 2016-2017 sangat sehat turun dari 75,1% ke 68,8% karena jumlah pendapatan operasional mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar Rp. 2.231.377 ke tahun 2017 sebesar Rp.2.912.299, kenaikan pendapatan operasional ini diiringi dengan penurunan biaya operasional sebesar Rp.18.110 atau 10,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO BTPN Syariah mengalami kenaikan dari tahun 2016-2017 dikarenakan meningkatnya jumlah pendapatan operasional diiringi dengan penurunan beban operasional.

BOPO BTPN Syariah dari tahun 2017-2018 sangat sehat turun dari 68,8% ke 62,4% karena jumlah pendapatan operasional mengalami

kenaikan terutama pada pendapatan usaha utama lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp.71.76 atau 99,6% dari tahun 2017 sebesar Rp.72.014 ke tahun 2018 sebesar Rp.143.775. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO BTPN Syariah dari tahun 2017-2018 mengalami peningkatan kesehatan disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha utama lainnya.

BOPO BTPN Syariah dari tahun 2018-2019 sangat sehat turun dari 62,4% ke 58,1% karena jumlah pendapatan operasional mengalami kenaikan terutama pendapatan dari margin *Murabahah* 27,2% yaitu sebesar Rp.899.797 dari tahun 2018 Rp.3.303.497 ke tahun 2019 sebesar Rp.4.203.294. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO BTPN Syariah dari tahun 2018-2019 mengalami kenaikan tingkat kesehatan karena pendapatan dari margin *Murabahah* mengalami kenaikan.

BOPO BTPN Syariah dari tahun 2019-2020 sangat sehat naik, dari 58,1% ke 72,4% karena jumlah pendapatan operasional mengalami penurunan yang signifikan yaitu dari tahun 2019 sebesar Rp.4.457.352 ke tahun 2020 sebesar Rp.4.037.474 atau mengalami penurunan sebesar Rp.419.878 atau 10,4%, selain itu biaya operasional (tidak termasuk cadangan penurunan nilai) turun 9,6% mencapai Rp.1.592.032, cadangan kerugian penurunan nilai dibukukan bertumbuh 174,8%. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO BTPN Syariah masih dikatakan sangat sehat dari tahun 2019-2020 dikarenakan pertumbuhan cadangan kerugian

penurunan nilai sebagai upaya bank dalam mengantisipasi pandemi Covid-19.

Jadi, tingkat kesehatan BTPN Syariah pada tahun 2015 sampai dengan 2020 dilihat dari rasio BOPO dapat dikatakan mengalami peningkatan tingkat kesehatan bank dengan matriks peringkat komponen tingkat kesehatan. Dari tahun 2015-2020 rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan yang sangat sehat atau stabil terjadi pada tahun 2019. Artinya kondisi bank mampu menunjukkan efisiensi pada tiap tahunnya dengan sangat baik dan mampu menghasilkan profit secara maksimal. Dalam kondisi perekonomian yang sangat menantang ditahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19, diiringi ketangguhan bank yang sangat *prudent* dan konservatif dalam membentuk cadangan kerugian lebih awal, ketangguhan nasabah dalam menjalankan usaha, serta ketangguhan semua pemangku kepentingan, maka bank dapat menunjukkan efisiensinya terhadap perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa pada Rasio *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) penilaian tingkat kesehatan bank ditinjau dari Rasio Profitabilitas pada tahun 2015 sampai dengan 2020 di BTPN Syariah adalah sebagai berikut:

1. Rasio ROA pada BTPN Syariah tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 menduduki peringkat sangat sehat meskipun rasio mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dari tahun 2015-2020 rasio yang menunjukkan tingkat kesehatan bank sangat sehat atau stabil terjadi di tahun 2019.
2. Rasio NPF pada BTPN Syariah dari tahun 2015-2020 secara keseluruhan berada ditingkat sangat sehat. Dari rasio NPF BTPN Syariah yang menunjukkan tingkat kesehatan bank yang stabil terjadi pada tahun 2019.
3. Dari hasil rasio BOPO BTPN Syariah tingkat kesehatan bank dikatakan sangat sehat atau stabil terjadi pada tahun 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa BTPN Syariah telah mampu menunjukkan efisiensi pada tiap tahunnya dengan sangat baik.

Secara umum kesehatan BTPN Syariah pada tahun 2015-2020 jika dilihat dari ketiga rasio profitabilitas tersebut cenderung fluktuatif, dimana

dari ketiga rasio profitabilitas tersebut rasio yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesehatan BTPN Syariah adalah rasio ROA (*Return On Asset*). Rasio ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, tingkat kesehatan bank merupakan hal penting yang dapat membuat para nasabah dan investor dapat memberikan kepercayaan untuk menanamkan dananya ke suatu bank. Maka disarankan BTPN Syariah meningkatkan kinerja dalam mengelola aktiva serta memaksimalkan kegiatan operasional dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah pada perusahaan agar investor dapat memberikan kepercayaan dengan menginvestasikan dananya pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.
2. Bagi Penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan lainnya untuk melihat tingkat kesehatan suatu Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah ataupun Bank Syariah lainnya yang dijadikan objek penelitian agar memperoleh perhitungan serta analisis yang lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Surat Edaran Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha. "Analisi Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, No.4 (1) 2015.
- Arief Sugiono. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. (ttp: tnp, ttp)
- Bambang Rianto Rustam. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta Selatan: Penerbit Salemba. 2013.
- Budi Rahardjo. *Keuangan Dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Eva Wulandari, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Panin Syariah Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas periode 2014-2015". Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun 2018.
- Friyanto Pandani. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Hendra Saputra, dalam Skripsi "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMELS (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia TBK)". Skripsi Universitas Pasir Pengaraian Tahun 2016.
- Hendry A. Mait. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk". *622 Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013*.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Ismail. *Perbankn Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2011.
- Jogiyanto Hartanto. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2018.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2008.
- *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012.
- *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.

Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. ttp: Pusat Riset dan Edukasi Bank Indonesia Press. 2012.

Laporan Keuangan BTPN Syariah.

Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.

Mia Lasmi Wardiyah. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2017.

Musein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Press. 2000.

Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana. 2010.

Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah Pasal 3.

Retno Budi Prayogo. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank BNI tahun 2010-2014 dilihat dari Faktor Rentabilitas". Skripsi Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun 2017.

Saifudin Anwar. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998.

Sheyla Nurhaliza, Early Ridho Kismawadi, dan Abdul Hamid. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Non Performing Financing* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia". *Jurnal Ilmu Ekonomi dan KeIslaman*. No.2(6) 2018.

Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet. 2012.

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan Unit Usaha Syariah.

www.btpnsyariah.com. Diunduh pada 27 Januari 2022.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : 1209/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

08 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Nawa Angkasa, S.H.,M.A
 2. Era Yudistira, M.Ak
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Dian Hardiana
NPM : 1602100106
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Analisis Tingkat Kesehatan Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2017 Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEH


OUTLINE

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARIAH TAHUN 2015-2020 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Batasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tingkat Kesehatan Bank

1. Pengertian Tingkat Kesehatan Bank
2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank
3. Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

B. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan
2. Macam-Macam Rasio Keuangan

C. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas
2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil BTPN Syariah
2. Visi dan Misi BTPN Syariah
3. Struktur Organisasi BTPN Syariah
4. Produk-Produk BTPN Syariah

B. Pembahasan

1. Analisis Rasio *Return On Asset* (ROA) BTPN Syariah Tahun 2015-2020
2. Analisis Rasio *Non Performing Financing* (NPF) BTPN Syariah Tahun 2015-2020
3. Analisis Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BTPN Syariah Tahun 2015-2020

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing I



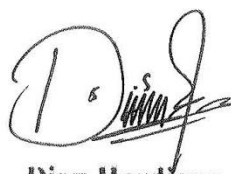
Nawa Angkasa, S.II, M.A
NIP.196710252000031003

Pembimbing II



Era Yudistira, M.Ak
NIP.199010032015032010

Peneliti,



Dian Hardiana
NPM. 1602100106



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2473/In.28/D.1/TL.00/07/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Direktur Utama PT. BTPN SYARI'AH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2472/In.28/D.1/TL.01/07/2022, tanggal 01 Juli 2022 atas nama saudara:

Nama : **DIAN HARDIANA**
NPM : 1602100106
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : S1 Perbankan Syari`ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PT. BTPN SYARI'AH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BTPN SYARI'AH TAHUN 2015-2020 DITINJAU DARI RASIO PROFITABILITAS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Siti Zulaikha S.Ag, MH
NIP 19720611 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1112/In.28/S/U.1/OT.01/08/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DIAN HARDIANA
NPM : 1602100106
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1602100106

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 12 Agustus 2022
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Dian Hardian
NPM : 1602100106
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisi Tingkat Kesehatan Bank BTPN Syariah Tahun 2015-2020 Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 4%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 12 September 2022
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Muhammad Ryan Fahlevi
NIP.199208292019031007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Dian Hardiana** Fakultas/Jurusan : **FEBI /ESy (Ekonomi Syari'ah)**
NPM : **1602100106** Semester/TA : **XI/2021**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 11/22/21	Analisis di sempur dan berui z duto yg bla. Kasir pulay mejanah penting penelitian	

Dosen Pembimbing I,

Nawa Angkasa, S.H., M.A
NIP. 196710252000031003

Mahasiswa ybs,

Dian Hardiana
NPM. 1602100106





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

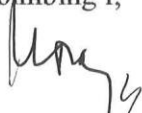
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **Dian Hardiana** Fakultas/Jurusan : **FEBI /ESy (Ekonomi Syari'ah)**
NPM : **1602100106** Semester/TA : **XII/2022**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	SENIN, 21/22 /02	Ace outline dan Ace APD. 	

Dosen Pembimbing I,



Nawa Angkasa, S.H.,M.A
NIP. 196710252000031003

Mahasiswa ybs,



Dian Hardiana
NPM. 1602100106



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dian Hardiana Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy (Ekonomi Syari'ah)
NPM : 1602100106 Semester/TA : XII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 09/08-2022	ACC bab 4 & 5 lanjutan proses bimbingan ke PBT utk kemudian dpt diketahui dan ura manajemen -	

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.AK
NIP.199010032015032010

Mahasiswa ybs,

Dian Hardiana
NPM. 1602100106





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dian Hardiana Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy (Ekonomi Syari'ah)
NPM : 1602100106 Semester/TA : XII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa, 02/2022 /08	<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan satu paragraf terpisah sebagai lanjutan pembahasan pada BAB IV tentang bagaimana kondisi (perkembangan prospektabilitas) BTPN Syariah.- Kesimpulan terdiri dari 3 paragraf dengan cakupan penuh sesuai rumusan masalah penelitian.	 

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.AK
NIP.199010032015032010

Mahasiswa ybs,

Dian Hardiana
NPM. 1602100106



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dian Hardiana Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy (Ekonomi Syari'ah)
NPM : 1602100106 Semester/TA : XII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu, 27/2022 /07	Untuk data beban dan pendapatan - sebaiknya dibuat tabl.	ef
		Pembahasan dan kesimpulan sebaiknya - dengan pertanyaan dan tujuan penelitian.	ef
		Untuk saran sebaiknya disesuaikan - dengan hasil penelitian.	ef

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.AK
NIP.199010032015032010

Mahasiswa ybs,

Dian Hardiana
NPM. 1602100106



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dian Hardiana Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy (Ekonomi Syari'ah)
NPM : 1602100106 Semester/TA : IX/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 24/12/2020	<ul style="list-style-type: none">- LBM menpakan latar belakang dari permasalahan yg diangkat, jangan menjawab permasalahan pd LBM.- bagaimana standar yg ditetapkan BI terkait profitabilitas bank.- buat tabel dan kemudian baru dijelaskan utk memudahkan pembaca. (fokus pd urgensi permasalahan).	 ef ef ef

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.Ak
NIP.199010032015032010

Mahasiswa ybs,

Dian Hardiana
NPM. 1602100106



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34112 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : @metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dian Hardiana Fakultas/Jurusan : FEBI /ESy (Ekonomi Syari'ah)
NPM : 1602100106 Semester/TA : XII/2022

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin/ 24/ 2022 DI	- perbaiki outline penelitian sesuai arahan. (khususnya pd Bab 1 & bab 4).	ef
		Acc outline penelitian.	ef 26/22
		Acc AD penelitian -	ef 26/22

Dosen Pembimbing II,

Era Yudistira, M.AK
NIP.199010032015032010

Mahasiswa ybs,

Dian Hardiana
NPM. 1602100106

financial highlight

[in million Rupiah]

Balance Sheet	2016	2015	2014
Total Asset	7,323,347	5,196,199	3,780,498
Total Financing	4,996,812	3,678,027	2,499,087
Third Party Funds	5,387,564	3,809,967	2,707,504
Current Account	13,400	28,755	20,000
Savings	1,043,452	756,756	510,680
Deposits	4,330,712	3,024,457	2,176,824
Total Equity	1,592,716	1,163,471	905,429
Profit/Loss			
Income from the Bank's Fund Management as <i>Mudharib</i>	2,226,482	1,562,647	1,037,733
Third Party Rights on the Profit Sharing of Temporary <i>Syirkah</i> Fund	(290,310)	(247,178)	(168,814)
Other Operational Income	4,895	4,834	7,264
Operational Expense	(1,386,238)	(1,070,219)	(751,622)
Operational Income	554,829	250,084	124,561
Nett Non Operational Expense	914	360	(128)
Profit Before Tax	555,743	250,444	124,433
Profit of the Current Year from Discontinued Operations ¹⁾	-	(19,149)	7,897
Nett Profit After Tax	412,495	169,206	98,941
Other Comprehensive Income ²⁾	9,978	5,312	(7,639)
Comprehensive Income of the Current Year	422,473	174,518	91,302
Financial Ratios [%]			
Cost to Income Ratio (BOPO)	75.14	85.82	85.92
Capital Adequacy Ratio (CAR) ³⁾	23.80	19.93	33.88
Gross Non-Performing Financing Ratio (NPF gross)	1.53	1.25	1.29
Nett Non-Performing Financing Ratio (NPF nett)	0.20	0.17	0.87
Return on Assets (RoA)	8.98	5.24	4.23
Return on Equity (RoE)	31.71	17.89	13.75
Financing to Deposit Ratio (FDR)	92.75	96.54	93.97

1) Profit on Assets and Liabilities from the operation discontinued due to the conversion of Bank Sahabat Purbadanarta into BTPN Syariah.

2) Income or Expenses that will not be reclassified to the Current Year Profit and Loss.

3) The risk weighted asset in Capital Adequacy Ratio (CAR) in the year 2014 only takes into account the Financing Risk.

kinerja keuangan

Keterangan	2020	2019
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
Neraca (dalam jutaan Rupiah)		
Total Aset	16.435.005	15.383.038
Aktiva Produktif	14.954.676	13.759.194
Piutang <i>Murabahah</i>		
(setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar Rp2.334.078, Rp2.173.555, Rp1.761.499, Rp1.456.861, Rp1.239.596, Rp945.656 pada tanggal 31 Desember 2020, 31 Desember 2019, 31 Desember 2018, 31 Desember 2017, 31 Desember 2016)	9.514.196	8.969.565
Total Liabilitas	2.632.890	2.439.054
Total Dana <i>Syirkah</i> Temporer	7.923.366	7.550.664
Total Ekuitas	5.878.749	5.393.320
Laba Rugi (dalam jutaan Rupiah)		
Pendapatan Kegiatan Syariah	4.037.474	4.457.352
Beban Bagi Hasil Dana <i>Syirkah</i> Temporer	(497.511)	(523.587)
Pendapatan Operasional Lainnya	21.893	17.742
Beban Operasional Lainnya	(1.592.032)	(1.761.041)
Biaya CKPN Aset Produktif dan Non Produktif	(850.184)	(309.402)
Pendapatan Operasional Bersih	1.119.640	1.881.064
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.124.296	1.878.249
Beban Pajak	(269.682)	(478.615)
Laba Bersih Tahun Berjalan	854.614	1.399.634
Laba/(Rugi) Komprehensif Lainnya	(9.216)	8.584
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan (setelah pajak)	845.398	1.408.218
Laba Bersih per Lembar Saham (nilai penuh)	111	182
Rasio Keuangan		
Permodalan		
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	49,44%	44,57%
Aset Produktif		
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,22%	0,89%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	1,22%	0,89%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	5,68%	2,12%
NPF <i>Gross</i>	1,91%	1,36%
NPF <i>Nett</i>	0,02%	0,26%

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

Tahun			
	2018	2017	2016
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
	12.039.275	9.156.522	7.323.347
	10.867.316	8.198.889	6.303.802
	7.277.011	6.053.105	4.996.722
	2.049.483	1.653.828	1.335.917
	5.992.860	5.248.048	4.394.714
	3.996.932	2.254.646	1.592.716
	3.447.266	2.905.253	2.226.482
	(367.672)	(345.600)	(290.310)
	13.149	7.046	4.895
	(1.514.292)	(1.423.255)	(1.267.679)
	(275.902)	(235.183)	(118.559)
	1.302.549	908.261	554.829
	1.299.019	908.698	555.743
	(333.708)	(238.516)	(143.248)
	965.311	670.182	412.495
	38.436	(14.278)	9.978
	1.003.747	655.904	422.473
	130	97	59
	40,92%	28,91%	23,80%
	0,93%	1,23%	1,27%
	0,93%	1,23%	1,21%
	1,99%	1,92%	1,81%
	1,39%	1,67%	1,53%
	0,02%	0,05%	0,20%

Keterangan	2020	2019	
	Audited	Audited	
Profitabilitas			
Return on Assets (RoA)	7,16%	13,58%	
Return on Equity (RoE)	16,08%	31,20%	
Cost to Income Ratio (CIR)	44,68%	44,50%	
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	72,42%	58,07%	
Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Total Pembiayaan	0,09%	0,32%	
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	5,20%	9,10%	
Rasio Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	14,54%	25,95%	
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	21,05%	31,28%	
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	44,79%	45,22%	
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	16,02%	15,86%	
Likuiditas			
Financing to Deposit Ratio (FDR)	97,37%	95,27%	
Kepatuhan			
Persentase Pelanggaran BMPD			
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
Persentase Pelampauan BMPD			
a. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	
b. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	
GWM Rupiah	3,80%	4,90%	
GWM Valuta Asing	0,00%	0,00%	
Posisi Devisa Neto (PDN) Secara Keseluruhan	0,00%	0,00%	

dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham dasar

Tahun			
	2018	2017	2016
	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>	<i>Audited</i>
	12,37%	11,19%	8,98%
	30,82%	36,50%	31,71%
	48,84%	55,35%	65,18%
	62,36%	68,81%	75,14%
	0,00%	0,00%	0,00%
	8,02%	7,32%	5,63%
	24,15%	29,72%	25,90%
	27,90%	23,01%	18,49%
	51,28%	73,35%	83,88%
	17,02%	18,06%	18,24%
	95,60%	92,47%	92,75%
	0,00%	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%	0,00%
	5,47%	5,50%	5,51%
	0,00%	0,00%	0,00%
	0,00%	0,00%	0,00%

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dian Hardiana, Lahir di Binakarya 2, 29 Oktober 1996. dibesarkan di Desa Restu Baru, Kec. Rumbia, Kab.Lampung Tengah. Anak Ke- 6 dari 7 bersaudara. Tinggal bersama orang tua di Restu Baru. Putri dari pasangan Bapak Mu'anam dan Ibu Sayati.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 2 Restu Baru tahun 2004-2010, kemudian lanjut ke jenjang SMP di SMP Negeri 1 Rumbia pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013, kemudian lanjut ke jenjang tingkat menengah atas di SMA Negeri 1 Rumbia pada tahun 2013 sampai tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan kuliah di perguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro angkatan 2016/2017 mengambil Jurusan S1 Perbankan Syariah.